

## Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran IPA MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo

**Eka Astreani**

MI Masyariqul Anwar Lampung  
ekaastreani@gmail.com

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. 2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. 3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. Pengumpulan data dalam metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) ini berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar dan tes berupa lembar evaluasi hasil belajar siswa serta dokumentasi untuk memperoleh informasi dari sekolah. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 79,34% dan siklus II 89,11%. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. Hal ini dapat dilihat dari Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 56,67% dan siklus II sebesar 90%.

**Kata Kunci:** Problem Solving, Aktivitas dan Hasil Belajar IPA

### 1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan yakni rendahnya kualitas hasil belajar dan proses belajar yang dilaksanakan siswa. Pada masa sekarang keberhasilan pendidikan hanya dilihat dari hasil, tanpa melihat dari segi pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses belajar mengajar yang efektif, salah satu kegiatan yang harus dilakukan seorang guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Karena dengan penggunaan metode yang tepat akan tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. “Tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung baik”. Sehingga murid yang harus banyak aktif, kenyataannya disekolah seringkali guru yang aktif sehingga muridnya lebih pasif. Kegiatan proses mengajar yang kurang efektif akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa menurun sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus banyak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide nya. Untuk itu seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil Prasurvei yang di laksanakan dapat diperoleh data tentang hasil belajar kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Ulangan IPA Kelas V  
MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo Semester 1**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	$\leq 61$	Tidak Tuntas	18	60 %
2	$\geq 61$	Tuntas	12	40 %
Jumlah			30	100 %

Sumber: Buku Daftar Nilai Siswa Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Semester Ganjil MI Masyariqul Anwar.

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar IPA kelas V MI Masyariqul Anwar, terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran mencapai 60% dan tuntas mencapai 40%. Ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 61.

Setelah diadakan observasi oleh penulis maka rendahnya hasil belajar siswa disebabkan akibat aktivitas, motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang rendah. Selain itu penulis juga mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan kepala sekolah dan murid. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru IPA masih sering menggunakan metode yang kurang tepat sehingga siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru IPA dikelas kurang bervariasi seperti metode ceramah sehingga murid merasa jenuh.

Hasil analisis penulis ternyata rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut karena kurang tepat dan efektifnya metode yang digunakan guru pada mata pelajaran IPA. Sehingga penulis mencoba untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode problem solving. Karena dengan metode problem solving dipandang relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dapat membantu siswa bagaimana membelajarkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode mengajar ini banyak menumbuhkan aktivitas belajar, baik secara individual maupun kelompok. Metode *problem solving* ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo pada tahun 1961, Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis berbentuk penjelasan (deskriptif kualitatif) dan berbentuk angka-angka (deskriptif kuantitatif). Untuk analisis data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan angket, sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes berbentuk pilihan ganda dan uraian. Instrument pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

### a. Soal Test

Soal test yang digunakan adalah test tertulis. Soal test digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

### b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengungkap motivasi belajar subjek yang dinilai dari perasaan senang siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, adanya kemauan siswa untuk belajar,

timbulnya kesadaran siswa untuk mendalami materi pelajaran, kemandirian siswa dalam belajar IPA, adanya dorongan dari orang tua, guru maupun lingkungan untuk belajar (Winkel 2004: 194).

**Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi**

No	Aspek	Skor Rata- Rata
1	Pra Pembelajaran	
	Kegiatan Pembelajaran	
2	a. Orientasi siswa pada masalah	
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	
	c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	f. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	g. Penilaian proses dan hasil	
3	Penutup	

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan sedangkan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Hasil belajar diperoleh melalui tes dan data aktivitas siswa diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara observasi. Data kondisi awal, sebelum dilakukan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Hasil Belajar IPA Pra Siklus**

No	Indikator	Target	Pertemuan			Rata-rata	Ket
			1	2	3		
1	Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan	80%	66,67%	70%	80%	72,23%	TT
2	Memperhatikan saat guru menjelaskan	90%	86,67%	90%	96,67%	91,11%	T
3	Berdiskusi dalam kelompok	80%	63,33%	76,67%	76,67%	72,22%	TT
4	Mencatat materi yang diberikan	90%	83,33%	93,33%	96,67%	91,11%	T
5	Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas	80%	66,67%	70%	73,33%	70%	TT
	Jumlah	420	360,67%	400%	432,34%	396,67%	
	Rata-rata	84%	72,13%	80%	84,66%	79,34%	

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan pada pertemuan I yaitu 66,67%, pertemuan kedua 70% dan pada pertemuan ketiga 80% dengan rata-rata 72,23%. Pada aktivitas yang kedua yaitu memperhatikan saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama yaitu 86,67%, pertemuan kedua 90% dan pada pertemuan ketiga 96,67% dengan rata-rata 91,11%. Aktivitas yang ketiga yaitu berdiskusi dalam kelompok. Pada pertemuan pertama yaitu 63,33%, pertemuan kedua 76,67% dan pada pertemuan ketiga 76,67% dengan rata-rata 72,22%. Aktivitas yang keempat yaitu mencatat materi yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu 83,33%, pertemuan kedua 93,33% dan pada pertemuan ketiga 96,67% dengan rata-rata 91,11%. Aktivitas yang kelima yaitu mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas di dapat pada pertemuan pertama yaitu 66,67%, pertemuan kedua 70% dan pada pertemuan ketiga 73,33% dengan rata-rata 70%. Dari kelima aktivitas tersebut memperhatikan saat guru menjelaskan dan mencatat materi yang diberikan melebihi target yang diinginkan berarti dinyatakan tuntas sedangkan berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberikan kesempatan dan mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas masih dibawah target yang diinginkan berarti ketiga aktivitas tersebut dinyatakan tidak tuntas. Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh pretest dan posttest di akhir siklus yang diberikan pada siswa 30 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 4. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I**

No	Indikator	Nilai Test			Kreteria
		Pretest	Posttest	N- Gain	
1	Rata-rata	58,00	64,67	0,31	Sedang
2	Skor tertinggi	80	90		
3	Skor terendah	45	50		
4	Tingkat ketuntasan	43,33%	56,67%		

Dari tabel 5 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 56,67% pada test akhir siklus I dengan peningkatan rata-rata gain 0,31 kriteria sedang, hasil belajar siswa belum mencapai target yaitu siswa yang memenuhi KKM > 61 mencapai 70% di akhir siklus, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang maksimal.

#### a. Siklus Satu

##### 1) Perencanaan Siklus I

###### a) Pertemuan 1

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

1. Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
2. Menetapkan waktu mulai penelitian yaitu pada semester genap.
3. Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
4. Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dengan menggunakan metode *problem solving*.
5. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung .
7. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b) Pertemuan 2

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu daur air dan peristiwa alam kemudian menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak  $3 \times$  pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*pretest*) ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum menggunakan tindakan pembelajaran dengan metode *problem solving* tiga pertemuan proses pembelajaran dengan sub pokok bahasan daur air dan di akhir pertemuan siklus 1 diadakan evaluasi (*posttest*). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit).

b. Pertemuan 2

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung. Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dan untuk lebih percaya diri dan tidak usah takut salah. Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak  $3 \times$  pertemuan, di awal pertemuan diadakan tes (*pretest*) dan di akhir pertemuan sekaligus dilakukan uji tes (*posttest*) ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan metode *problem solving* (pemecahan masalah) 3 pertemuan proses

## 3) Hasil Observasi

Pada data dapat dilihat aktivitas menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan pada pertemuan I yaitu 66,67%, pertemuan kedua 70% dan pada pertemuan ketiga 80% dengan rata-rata 72,23%. Pada aktivitas yang kedua yaitu memperhatikan saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama yaitu 86,67%, pertemuan kedua 90% dan pada pertemuan ketiga 96,67% dengan rata-rata 91,11%. Aktivitas yang ketiga yaitu berdiskusi dalam kelompok. Pada pertemuan pertama yaitu 63,33%, pertemuan kedua 76,67% dan pada pertemuan ketiga 76,67% dengan rata-rata 72,22%. Aktivitas yang keempat yaitu mencatat materi yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu 83,33%, pertemuan kedua 93,33% dan pada pertemuan ketiga 96,67% dengan rata-rata 91,11%. Aktivitas yang kelima yaitu mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas di dapat pada pertemuan pertama yaitu 66,67%, pertemuan kedua 70% dan pada pertemuan ketiga 73,33% dengan rata-rata 70%. Adapun prosentase nilai anak berdasarkan rentang nilai dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 5. Data Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I**

No	Indikator	Target	Pertemuan			Rata-rata	Ket
			1	2	3		
1	Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan	80%	66,67%	70%	80%	72,23%	T <sup>T</sup>
2	Memperhatikan saat guru menjelaskan	90%	86,67%	90%	96,67%	91,11%	T
3	Berdiskusi dalam kelompok	80%	63,33%	76,67%	76,67%	72,22%	T <sup>T</sup>
4	Mencatat materi yang diberikan	90%	83,33%	93,33%	96,67%	91,11%	T
5	Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas	80%	66,67%	70%	73,33%	70%	T <sup>T</sup>
Jumlah		420	360,67%	400%	432,34%	396,67%	
Rata-rata		84%	72,13%	80%	84,66%	79,34%	

**Tabel 6. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I**

No	Indikator	Nilai Test			Kreteria
		Pretest	Posttest	N- Gain	
1	Rata-rata	58,00	64,67	0,31	Sedang
2	Skor tertinggi	80	90		
3	Skor terendah	45	50		
4	Tingkat ketuntasan	43,33%	56,67%		

Dari tabel 5 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 56,67% pada test akhir siklus I dengan peningkatan rata-rata gain 0,31 kriteria sedang, hasil belajar siswa belum mencapai target yaitu siswa yang memenuhi KKM  $\geq 61$  mencapai 70% di akhir siklus, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang maksimal.

#### 4) Refleksi

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh adalah Beberapa siswa masih ada yang pasif pada saat berdiskusi bersama kelompoknya. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, sehingga masih ada siswa yang mengobrol pada saat mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru sehingga beberapa siswa ada yang masih pasif dalam diskusi. Aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusi keseluruhan kelas, siswa merasa takut, malu apabila salah dan kurang percaya diri. Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung.

- b) Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham.
- c) Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dan untuk lebih percaya diri dan tidak usah takut salah.
- d) Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

## **b. Siklus Kedua**

### **1. Perencanaan Siklus II**

#### **a. Pertemuan 1**

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu daur air dan peristiwa alam kemudian menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

#### **b. Pertemuan 2**

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang cara melestarikan keberadaan air secara garis besar dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Kemudian guru mengemukakan masalah yang akan dipecahkan siswa kemudian langkah siswa meninjau masalah menurut berbagai sudut pandang mereka. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru. Kemudian siswa merumuskan hipotesis bersama dengan kelompoknya dimana informasi atau data-data yang mereka dapatkan untuk menguji hipotesis itu dari buku, gambar ataupun pengetahuan yang mereka miliki. Siswa merumuskan rekomendasi pemecahan masalah sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Pertemuan 1**

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung. Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dan untuk lebih percaya diri dan tidak usah takut salah. Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

#### **b. Pertemuan 2**

### **3. Hasil Observasi**

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang cara melestarikan keberadaan air secara garis besar dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Kemudian guru mengemukakan masalah yang akan dipecahkan siswa kemudian langkah siswa meninjau masalah menurut berbagai sudut pandang mereka. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru. Kemudian siswa merumuskan hipotesis bersama dengan kelompoknya dimana informasi atau data-data yang mereka dapatkan untuk menguji hipotesis itu dari buku, gambar ataupun pengetahuan yang mereka miliki. Siswa merumuskan rekomendasi pemecahan masalah sesuai dengan hasil

pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas terdapat 5 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan, 3 siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, 5 siswa pasif pada saat berdiskusi tetapi diskusinya sudah ada peningkatan dan, 4 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 6 siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi kemudian siswa menjelaskan hasil diskusinya didepan kelas sudah cukup baik dan percaya diri akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol.

**Tabel 7. Data Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II**

No	Indikator	Target	Pertemuan			Rata-rata	Ket
			1	2	3		
1	Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan	80%	83,33%	86,67%	93,33%	87,77%	T
2	Memperhatikan saat guru menjelaskan	90%	90%	93,33%	96,67%	93,33%	T
3	Berdiskusi dalam kelompok	80%	83,33%	86,67%	90%	86,67%	T
4	Mencatat materi yang diberikan	90%	86,67%	93,33%	96,67%	92,23%	T
5	Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas	80%	80%	83,33%	93,33%	85,55%	T
Jumlah		420	423,33%	443,33%	470%	445,55%	
Rata-rata		84%	84,66%	88,66%	94%	89,11%	

**Tabel 8. Hasil belajar siswa siklus II**

No	Indikator	Nilai Test			Kreteria
		Pretest	Posttest	N- Gain	
1	Rata-rata	71,16	81,33	0,41	Sedang
2	Skor tertinggi	90	100		
3	Skor terendah	50	60		
4	Tingkat ketuntasan	63,33%	90%		

Dari tabel 8 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 63,33% pada test akhir siklus I dan 90% untuk tes siklus II dengan peningkatan rata-rata Gain 0,41 kreteria sedang. Hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa sudah memenuhi KKM > 61 mencapai 70% di akhir siklus.

#### 4. Refleksi

Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan metode *problem solving* (pemecahan masalah) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah cukup baik dibandingkan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa jadi lebih mengerti tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas maupun kegiatan yang lain.
- 2) Siswa menjadi paham tentang materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan sebelum dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas V MI Masyariqul Anwar, siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam membosankan dan sulit, karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) pada pokok bahasan daur air dan peristiwa alam, ternyata pelajaran IPA itu tidak membosankan dan tidak membuat jenuh karena dalam pembelajaran ini siswa diajak berinteraksi langsung dengan permasalahan yang ada kemudian siswa di suruh untuk melakukan aktivitas mengerjakan soal, bertukar pikiran dengan kelompoknya dan berbagi hasil diskusi. Aktivitas-aktivitas inilah yang membuat siswa tidak jenuh dan membosankan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 79,34% dan pada siklus II meningkat 9,77% menjadi 89,11%.

Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa khususnya materi daur air dan peristiwa alam. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 56,67% dan siklus II meningkat 33,33% menjadi sebesar 90%.

Sedangkan dilihat dari skor rata-rata N-Gain juga terjadi peningkatan. Indikator ini dapat ditunjukkan dari *gain score* ternormalisasi sebesar 0,31 pada siklus I menjadi 0,41 pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 0,10 dengan kategori *gain score* sedang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, bahwasanya rumusan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini tercapai, antara lain siswa yang tuntas berjumlah 56,67% pada test akhir siklus I dan 90% untuk tes siklus II dengan peningkatan rata-rata Gain 0,41 kriteria sedang. Dalam siklus II ini, hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa yang memenuhi KKM  $\geq 61$  mencapai 70 % di akhir siklus.

#### Bibliografi

- Abdullah Aly, Eny Rahma.(2003). *Ilmu Alamiyah Dasar cet 11*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirul Hadi, Haryono.(1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunurrahman.(2009). *Belajar dan Pembelajaran Cet 2*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.

- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2007). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik.(2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Ibrahim , Nana Syaodih S. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S Nasution. (2005). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman.(1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo persada
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2004). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.